

## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dari bab-bab terdahulu dengan mengacu pada tujuan penelitian yang telah disampaikan pada bab awal, dapat disimpulkan bahwa:

1. Penanganan gangguan mental terhadap gangguan mental korban asusila di Yayasan JPPA berbeda-beda dikarenakan bedanya kekerasan yang dialami, ada yang awalnya memang merasa cemas atau gelisah yang sangat berlebihan sehingga selalu diam dan pikirannya kosong, ada yang merasa benar-benar dalam tekanan yang sangat berat sehingga merasa rendah diri dan hilang kepercayaan kepada diri sendiri bahkan sampai merasa seperti sampah karena merasa dirinya sudah tidak berguna lagi dan menanggung malu yang sangat luar biasa. Anak korban asusila yang awalnya selalu ketakutan dan juga menutup diri setelah berada di Yayasan JPPA Kudus dan mendapatkan bimbingan konseling dari konselor, klien sudah tidak menutup diri lagi dan sudah berani berinteraksi dengan lingkungan dan juga sudah mendapatkan kepercayaan diri kembali.
2. Peran peran Bimbingan dan Konseling Islam dalam mengatasi gangguan mental korban asusila di Yayasan JPPA dengan mengimplementasikan terapi penyembuhan menggunakan materi kerohanian berupa materi yang berkaitan dengan penyembuhan klien secara transendental, materi ini berupa bacaan-bacaan Al-Qur'an, bacaan-bacaan dzikir, do'a-do'a, pelajaran tentang ilmu agama, seperti sholat, wudhu dan lain sebagainya. Dan juga materi badaniah materi yang merupakan alat untuk menyembuhkan klien gangguan kesehatan mental dengan perantara jasmaniah, seperti pengobatan dengan olah raga, senam, mandi, dan sebagainya. Sehingga dapat membantu anak korban asusila dapat kembali ketenangan hati dan juga kepercayaan diri.

## B. SARAN

### 1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya kiranya lebih memperdalam pada metode-metode bimbingan konseling Islam dalam mengatasi gejala-gejala yang dapat menimbulkan ketidaksehatan mental baik terhadap korban asusila maupun yang lainnya.

### 2. Bagi Korban Asusila

Korban asusila kiranya terbuka dengan konselor sehingga dapat mempercepat proses peningkatan kesehatan mentalnya. Dan juga menjadi motivasi bagi korban untuk selalu percaya diri.

### 3. Bagi Masyarakat

Kiranya masyarakat dapat mengetahui dan memahami dampak-dampak kesehatan mental anak yang menjadi korban asusila. Dan masyarakat juga ikut berperan aktif dalam menanggulangi kekerasan asusila terhadap anak dan perempuan.

## C. PENUTUP

Alhamdulillah, dengan karunia dan rahman rahim Zat Yang Maha Kuasa telah dapat disusun tulisan yang jauh dari sempurna, namun tulisan ini merupakan suatu usaha atau upaya maksimal yang dapat peneliti tuangkan dalam skripsi. Tulisan yang sederhana ini tidak luput dari kekurangan baik dalam mendeskripsikan atau menganalisis masalah yang menjadi obyek penelitian, maupun dalam aspek redaksi dan metode penelitiannya. Karena itu kritik dan saran serta masukan yang berharga menuju perbaikan dan penyempurnaan lebih lanjut merupakan harapan penulis. Akhir kata semoga tulisan dan upaya maksimal ini ada manfaatnya bagi pembaca budiman. *Amin ya rabal alamin.*